

Daftar isi

- Awal
- 1Sejarah
- 2Geografi
- 3Ekonomi
 - 3.1Penanaman Modal dan Industri
 - 3.2Perdagangan dan UKM
 - 3.3Pertanian dan Kehutanan
 - 3.4ESDM
 - 3.5Pariwisata
- 4Sosial budaya
 - 4.1Kependudukan dan tenaga kerja
 - 4.2Kesejahteraan dan kesehatan
 - 4.3Pendidikan Nomor 1
 - 4.4Kebudayaan
 - 4.5Agama
 - 4.6Suku bangsa
 - 4.7Bahasa
- 5Tata ruang dan infrastruktur
 - 5.1Tata ruang
 - 5.2Prasarana
 - 5.3Transportasi
- 6Mitigasi bencana
- 7Pemerintahan
 - 7.1Kepala Daerah
 - 7.2Birokrasi dan lembaga
 - 7.3Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
 - 7.4Legislatur dan Senator
- 8Keistimewaan DIY
- 9Pembagian administratif
 - 9.1Asal usul
 - 9.2Pemerintahan kabupaten dan kota
 - 9.3Kapanewon/kemantren dan kalurahan/kelurahan
 - 9.4Kerjasama pemerintahan
- 10Pendidikan
 - 10.1Perguruan tinggi negeri
 - 10.2Universitas swasta
 - 10.3Sekolah tinggi
 - 10.4Akademi dan politeknik
- 11Pariwisata
 - 11.1Wisata candi
 - 11.2Wisata pantai

- # Daerah Istimewa Yogyakarta

Penyebutan nomenklatur Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlalu panjang menimbulkan penyingkatan nomenklatur menjadi DI Yogyakarta atau DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta sering dihubungkan dengan Kota Yogyakarta sehingga secara kurang tepat sering disebut dengan Jogja, Yogy, Yogyakarta, Jogjakarta. Walau secara geografis merupakan daerah setingkat provinsi terkecil kedua setelah DKI Jakarta, Daerah Istimewa ini terkenal di tingkat nasional, dan internasional, terutama sebagai tempat tujuan wisata andalan setelah Provinsi Bali. Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami beberapa bencana alam besar termasuk bencana gempa bumi pada tanggal 27 Mei 2006, erupsi Gunung Merapi selama Oktober-November 2010, serta erupsi Gunung Kelud, Jawa Timur pada tanggal 13 Februari 2014.

Rasa suka ngèsthi praja, Yogyakarta trus mandhiri
(Jawa) Dengan rasa gembira membangun Daerah
Istimewa Yogyakarta yang baik dan selamat terus
berdiri tegak
(1876 Jawa, 1945 Masehi)



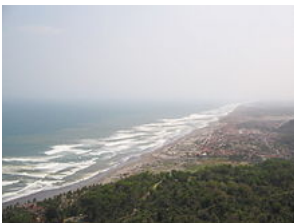
Peta Administrasi Provinsi DI Yogyakarta



Gunung Merapi



Karst mendominasi struktur rupa bumi di wilayah Gunungkidul



Dataran Pantai Parangtritis



Tampak sejumlah orang sedang menyebrangi Sungai Opak pada 19 April 1897.

Dalam sejarah perjuangan mempertahankan kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), DIY mempunyai peranan yang penting. Terbukti pada tanggal 4 Januari 1946 sampai dengan tanggal 27 Desember 1949^[10] pernah dijadikan sebagai Ibu kota Negara Republik Indonesia. Tanggal 4 Januari inilah yang kemudian ditetapkan menjadi hari Yogyakarta Kota Republik pada tahun 2010. Pada saat ini Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat dipimpin oleh Sri Sultan Hamengkubuwana X dan Kadipaten Pakualaman dipimpin oleh Sri Paku Alam X yang sekaligus menjabat sebagai Gubernur, dan Wakil Gubernur DIY. Keduanya memainkan peran yang menentukan dalam memelihara nilai-nilai budaya, dan adat istiadat Jawa dan merupakan pemersatu masyarakat Yogyakarta.

Geografi

^[11] DIY terletak di bagian tengah-selatan Pulau Jawa, secara geografis terletak pada 8° 30' - 7° 20' Lintang Selatan, dan 109° 40' - 111° 0' Bujur Timur. Berdasarkan bentang alam, wilayah DIY dapat dikelompokkan menjadi empat satuan fisiografi, yaitu satuan fisiografi Gunungapi Merapi, satuan fisiografi Pegunungan Sewu atau Pegunungan Seribu, satuan fisiografi Pegunungan Kulon Progo, dan satuan fisiografi Dataran Rendah.

Satuan fisiografi Gunungapi Merapi, yang terbentang mulai dari kerucut gunung api hingga dataran *fluvial* gunung api termasuk juga bentang lahan *vulkanik*, meliputi Sleman, Kota Yogyakarta dan sebagian Bantul. Daerah kerucut, dan lereng gunung api merupakan daerah hutan lindung sebagai kawasan resapan air daerah bawahan. Satuan bentang alam ini terletak di Sleman bagian utara. Gunung Merapi yang merupakan gunungapi aktif dengan karakteristik khusus, mempunyai daya tarik sebagai objek penelitian, pendidikan, dan pariwisata.

Satuan Pegunungan Selatan atau Pegunungan Seribu, yang terletak di wilayah Gunungkidul, merupakan kawasan perbukitan batu gamping dan bentang alam *karst* yang tandus, dan kekurangan air permukaan, dengan bagian tengah merupakan cekungan Wonosari yang telah mengalami pengangkatan secara tektonik sehingga terbentuk menjadi *Plato Wonosari* (dataran tinggi Wonosari). Satuan ini merupakan bentang alam hasil proses *solusional* (pelarutan), dengan bahan induk batu gamping, dan mempunyai karakteristik lapisan tanah dangkal, dan vegetasi penutup sangat jarang.

Satuan Pegunungan Kulon Progo, yang terletak di Kulon Progo bagian utara, merupakan bentang lahan struktural *denudasional* dengan topografi berbukit, kemiringan lereng curam, dan potensi air tanah kecil.

Satuan Dataran Rendah, merupakan bentang lahan *fluvial* (hasil proses pengendapan sungai) yang didominasi oleh dataran aluvial, membentang di bagian selatan DIY, mulai dari Kulon Progo sampai Bantul yang berbatasan dengan Pegunungan Seribu. Satuan ini merupakan daerah yang subur. Termasuk dalam satuan ini adalah bentang lahan *marin* dan *eolin* yang belum didayagunakan, merupakan wilayah pantai yang terbentang dari Kulon Progo sampai Bantul. Khusus bentang lahan *marin* dan *eolin* di Parangtritis Bantul, yang terkenal dengan gumuk pasirnya, merupakan laboratorium alam untuk kajian bentang alam pantai.

Kondisi fisiografi tersebut membawa pengaruh terhadap persebaran penduduk, ketersediaan prasarana, dan sarana wilayah, dan kegiatan sosial ekonomi penduduk, serta kemajuan pembangunan antarwilayah yang timpang. Daerah-daerah yang relatif datar, seperti wilayah dataran *fluvial* yang meliputi Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta, dan Kabupaten Bantul (khususnya di wilayah Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta) adalah wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, dan memiliki kegiatan sosial ekonomi berintensitas tinggi, sehingga merupakan wilayah yang lebih maju, dan berkembang.

Dua daerah aliran sungai (DAS) yang cukup besar di DIY adalah DAS Progo di barat, dan DAS Opak-Oya di timur. Sungai-sungai yang cukup terkenal di DIY antara lain adalah Sungai Serang, Sungai Progo, Sungai Bedog, Sungai Winongo, Sungai Boyong-Code, Sungai Gajah Wong, Sungai Opak, dan Sungai Oya.

Ekonomi

Perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain meliputi sektor Investasi; Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UKM; Pertanian; Ketahanan Pangan; Kehutanan, dan Perkebunan; Perikanan, dan Kelautan; Energi, dan Sumber Daya Mineral; serta Pariwisata.

Penanaman Modal dan Industri

Penanaman modal di DIY dilaksanakan melalui program peningkatan promosi, dan kerja sama investasi serta program peningkatan iklim investasi, dan realisasi investasi. Capaian investasi total pada tahun 2010 mencapai Rp 4.580.972.827.244,00 dengan rincian PMDN sebesar Rp 1.884.925.869.797,00, dan PMA sebesar 2.696.046.957.447,00.^[8] Unit usaha di DIY pada tahun 2010 ada sekitar 78.122 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 292.625 orang, dan nilai investasi sebesar Rp. 878.063.496.000,00.^[8]



Pasar Beringharjo

Perdagangan dan UKM

^[11] Varian produk ekspor DIY andalan meliputi produk olahan kulit, tekstil, dan kayu. Pakaian jadi tekstil dan mebel kayu merupakan produk yang mempunyai nilai ekspor tertinggi. Namun, secara umum ekspor ke mancanegara didominasi oleh produk-produk yang dihasilkan dengan nilai seni, dan kreatif tinggi yang padat karya (*labor intensive*). Program pembangunan dalam mengembangkan koperasi dan UKM di DIY, salah satunya adalah memberdayakan usaha mikro, dan kecil, dan menengah yang disinergikan dengan kebijakan program dari pemerintah pusat. Salah satu upaya pembinaan UKM adalah melalui kelompok (sentra) karena upaya ini lebih efektif, dan efisien, di samping itu dengan sentra akan banyak melibatkan usaha mikro, dan kecil. Pada 2010 tercatat koperasi aktif sebanyak 1.926 koperasi, dan UKM tercatat 13.998 unit usaha.^[8]

Pertanian dan Kehutanan



Pertanian tetap menjadi andalan

^[11] Tingkat kesejahteraan petani dalam bidang pertanian di DIY yang diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP) NTP dapat menjadi salah satu indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan petani di suatu wilayah. Pada 2010 NTP sebesar 112,74%.^[12] Ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak asasi manusia. Secara umum ketersediaan pangan di DIY cukup karena berkaitan dengan musim panen sehingga diperlukan pengaturan distribusi oleh pemerintah. Pemenuhan kebutuhan ikan di DIY dapat dipenuhi dari perikanan tangkap maupun budidaya. Untuk perikanan tangkap dilakukan melalui pengembangan pelabuhan perikanan Sadeng dan Glagah. Produksi perikanan budidaya tahun 2010 mencapai 39.032 ton, dan perikanan tangkap mencapai 4.906 ton, dengan konsumsi ikan sebesar 22,06 kg/kap/tahun.^[8]

Hutan di DIY didominasi oleh hutan produksi, yang sebagian besar berada di wilayah Kabupaten Gunungkidul. Persentase luas hutan di DIY pada tahun 2010 sebesar 5,87% dengan rehabilitasi lahan kritis sebesar 9,93% dan kerusakan kawasan hutan sebesar 4,94%.^[8] Sektor perkebunan, dari segi produksi tanaman perkebunan yang potensial di DIY adalah kelapa, dan tebu. Kegiatan perkebunan diprioritaskan dalam rangka pengutuhan tanaman memenuhi skala ekonomi serta peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu produk tanaman untuk meningkatkan pendapatan petani.

ESDM

Sumber daya mineral atau tambang yang ada di DIY adalah Bahan Galian C yang meliputi, pasir, kerikil, batu gamping, *kalsit*, *kaolin*, dan *zeolin* serta *breksi* batu apung. Selain bahan galian Golongan C tersebut, terdapat bahan galian Golongan A yang berupa Batu Bara. Batu bara ini sangat terbatas jumlahnya, begitu pula untuk bahan galian golongan B berupa Pasir Besi (Fe), Mangan (Mn), Barit (Ba), dan Emas (Au) yang terdapat di Kabupaten Kulon Progo. Dalam bidang ketenagalistrikan, khususnya listrik, minyak, dan gas di DIY dipasok oleh PT PLN dan PT Pertamina.

Pariwisata

^[11] Pariwisata merupakan sektor utama bagi DIY. Banyaknya objek, dan daya tarik wisata di DIY telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Pada 2010 tercatat kunjungan wisatawan sebanyak 1.456.980 orang, dengan rincian 152.843 dari mancanegara, dan 1.304.137 orang dari nusantara.^[8] Bentuk wisata di DIY meliputi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus, dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran. Tercatat ada 37 hotel berbintang, dan 1.011 hotel melati di seluruh DIY pada 2010. Adapun penyelenggaraan MICE sebanyak 4.509 kali per tahun atau sekitar 12 kali per hari.^[8] Keanekaragaman upacara keagamaan, dan budaya dari berbagai agama serta didukung oleh kreativitas seni, dan keramahan masyarakat, membuat DIY mampu menciptakan produk-produk budaya, dan pariwisata yang menjanjikan. Pada tahun 2010 terdapat 91 desa wisata dengan 51 di antaranya yang layak dikunjungi. Tiga desa wisata di kabupaten Sleman hancur terkena erupsi gunung Merapi sedang 14 lainnya rusak ringan.^[8] Menurut Kepala Dinas Pariwisata Yogyakarta pada September 2014, angka kunjungan mencapai 2,4 juta wisatawan domestik dan 1,8 juta wisatawan manca negara.^[13]

Secara geografis, DIY juga diuntungkan oleh jarak antara lokasi objek wisata yang terjangkau, dan mudah ditempuh. Sektor pariwisata sangat signifikan menjadi motor kegiatan perekonomian DIY yang secara umum bertumpu pada tiga sektor andalan yaitu: jasa-jasa; perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian. Dalam hal ini pariwisata memberi efek pengganda (*multiplier effect*) yang nyata bagi sektor perdagangan disebabkan meningkatnya kunjungan wisatawan. Selain itu, penyerapan tenaga kerja, dan sumbangan terhadap perekonomian daerah sangat signifikan.



Museum Hamengku Buwono IX di dalam kompleks Keraton Yogyakarta, sebuah tujuan wisata

Sosial budaya

Kondisi sosial budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain meliputi Kependudukan; Tenaga Kerja, dan Transmigrasi; Kesejahteraan Sosial; Kesehatan; Pendidikan; Kebudayaan; dan Keagamaan

Kependudukan dan tenaga kerja



Jalan Malioboro

^[11] Laju pertumbuhan penduduk di DIY antara 2003-2007 sebanyak 135.915 jiwa atau kenaikan rata-rata pertahun sebesar 1,1%. Umur Harapan Hidup (UHH) penduduk di DIY menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari 72,4 tahun pada tahun 2002 menjadi 72,9 tahun pada tahun 2005. Ditinjau dari sisi distribusi penduduk menurut usia, terlihat kecenderungan yang semakin meningkat pada penduduk usia di atas 60 tahun.

Proporsi distribusi penduduk berdasarkan usia produktif memiliki akibat pada sektor tenaga kerja. Angkatan kerja di DIY pada 2010 sebesar 71,41%.^[8] Di sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja paling besar adalah sektor pertanian kemudian disusul sektor jasa-jasa lainnya. Sektor yang potensial dikembangkan yaitu sektor pariwisata, sektor perdagangan, dan industri terutama industri kecil menengah serta kerajinan. Pengangguran di DIY menjadi problematika sosial yang cukup serius karena karakter pengangguran DIY menyangkut sebagian tenaga-tenaga profesional dengan

tingkat pendidikan tinggi.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah kependudukan, dan ketenagakerjaan adalah dengan mengadakan program transmigrasi. Pelaksanaan pemberangkatan transmigran asal DIY sampai pada tahun 2008 melalui program transmigrasi sejumlah 76.495 KK atau 274.926 jiwa. Ditinjau dari pola transmigrasi sudah mencerminkan partisipasi, dan keswadayaan masyarakat, melalui Transmigrasi Umum (TU), Transmigrasi Swakarsa Berbantuan (TSB) dan Transmigrasi Swakarsa Mandiri (TSM). Untuk penyebarannya sudah mencakup hampir seluruh provinsi. Rasio jumlah transmigran swakarsa mandiri pada 2010 mencapai 20% dari total transmigran yang diberangkatkan.^[8]

Kesejahteraan dan kesehatan

Sebagai salah satu aspek yang penting dalam kehidupan, pembangunan kesehatan menjadi salah satu instrumen di dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tahun 2007 jumlah keluarga miskin sebanyak 275.110 RTM dan menerima bantuan raskin dari pemerintah pusat (meningkat 27 persen dibanding periode tahun 2006 sebanyak 216.536 RTM). Penduduk DIY menurut tahapan kesejahteraan tercatat bahwa pada tahun 2007 kelompok pra sejahtera 21,12%;

Sejahtera I 22,70%; Sejahtera II 23,69%; Sejahtera III 26,83%; dan Sejahtera III plus 5,66%. Tingkat kesejahteraan pada tahun 2010 meningkat dengan penurunan persentase penduduk miskin menjadi 16,83%.^[8]

Arah pembangunan kesehatan di DIY secara umum adalah untuk mewujudkan DIY yang memiliki status kesehatan masyarakat yang tinggi tidak hanya dalam batas nasional tetapi memiliki kesetaraan di tataran internasional khususnya Asia Tenggara dengan mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, peningkatan jangkauan, dan kualitas pelayanan kesehatan serta menjadikan DIY sebagai pusat mutu dalam pelayanan kesehatan, pendidikan pelatihan kesehatan serta konsultasi kesehatan. Hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun 2010 menempatkan DIY sebagai daerah setingkat provinsi dengan indikator kesehatan terbaik, dan paling siap dalam mencapai MDG's.^[8]

Pada tahun 2010 capaian indikator kesehatan untuk umur harapan hidup berada pada level usia 74,20 tahun. Angka kematian balita sebesar 18/1000 KH, angka kematian bayi sebesar 17/1000 KH, dan angka kematian ibu melahirkan sebesar 103/100.000 KH. Prevalensi gizi buruk sebesar 0,70%, Cakupan Rawat Jalan Puskesmas 16% sedangkan Cakupan Rawat Inap Rumah Sakit sebesar 1,32%.^[8]

Dari 118 Puskesmas, 20% puskesmas telah menerapkan sistem manajemen mutu melalui pendekatan ISO 9001:200; 7% rumah sakit telah menerapkan ISO 9001:200; 25% rumah sakit di DIY telah terakreditasi dengan 5 standar; 17% RS terakreditasi dengan 12 standar; dan 5% RS telah terakreditasi dengan 16 standar pelayanan. Sarana pelayanan kesehatan yang memiliki unit pelayanan gawat darurat meningkat menjadi 40% dan RS dengan pelayanan kesehatan jiwa meningkat menjadi 9%. Meskipun demikian cakupan rawat jalan tahun 2006 baru mencapai 10% (nasional 15%) sementara untuk rawat inap 1,2% (nasional 1,5%). Rasio pelayanan kesehatan dasar bagi keluarga miskin secara cuma-cuma di Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan DIY maupun Kabupaten/Kota telah mencapai 100%. Rasio dokter umum per 100.000 penduduk menunjukkan tren meningkat sebesar 39,64 pada tahun 2006. Adapun program jamkesmas tahun 2010 dianggarkan Rp. 34.978.592.000,00.^[8]

Penyakit jantung dan stroke telah menjadi pembunuh nomor satu di DIY sementara faktor risiko penyakit jantung penduduk DIY ternyata cukup tinggi. Rumah tangga di DIY yang tidak bebas asap rokok sebesar 56%, sedangkan remaja yang perokok aktif sebesar 9,3%. Sebanyak 52% penduduk DIY kurang melakukan aktivitas olahraga, dan hanya 19,8% penduduk DIY yang mengonsumsi serat mencukupi. Dalam tiga tahun terakhir angka obesitas pada anak-anak di DIY meningkat hampir 7%.

Pendidikan Nomor 1

^[11] Penyebaran sekolah untuk jenjang SD/MI sampai Sekolah Menengah sudah merata, dan menjangkau seluruh wilayah sampai ke pelosok desa. Jumlah SD/MI yang ada di DIY pada tahun 2008 adalah sejumlah 2.035, SMP/MTs/SMP Terbuka sejumlah 529, dan SMA/MA/SMK sejumlah 381 sekolah negeri maupun swasta. Ketersediaan ruang belajar dapat dikatakan sudah memadai dengan rasio siswa per kelas untuk SD/MI: 22, SMP/MTs: 33, SMA/MA/SMK: 31. Sedangkan tingkat ketersediaan guru di DIY juga cukup memadai dengan rasio siswa per guru untuk SD/MI: 13, SMP/MTs: 11, SMA/MA/SMK: 9. Untuk tahun 2010 pembinaan guru jenjang SD/MI sebanyak 3.900 guru telah memenuhi kualifikasi dari total 24.093 guru. Jenjang SMP/MTs sebanyak 3.939 guru telah memenuhi kualifikasi dari total 12.971 guru. Dan untuk SMA/MA sebanyak 4.826 guru telah memenuhi kualifikasi dari total 15.067 guru.^[8]

Para lulusan jenjang SD/MI pada umumnya dapat melanjutkan ke SMP/MTs, sejalan kebijakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun yang dicanangkan pemerintah. Pada tahun 2010, angka kelulusan SD/MI mencapai 96,47%, SMP/MTs mencapai 81,84% dan SMA/MA/SMK sebesar 88,98%. Sedangkan angka putus sekolah pada tahun yang sama sebesar 0,07% untuk SD/MI; 0,17% untuk SMP/MTs; dan 0,44% untuk SMA/MA/SMK.^[8] Sementara itu jumlah perguruan tinggi di DIY baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya sebanyak 136 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 41 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 61 akademi yang diasuh oleh 9.736 dosen.

Itulah sebabnya Yogyakarta dikenal sebagai kota Pelajar.

Kebudayaan

^[11] DIY mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang *tangible* (fisik) maupun yang *intangible* (non fisik). Potensi budaya yang tangible antara lain kawasan cagar budaya, dan benda cagar budaya sedangkan potensi budaya yang *intangible* seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat.

DIY memiliki tidak kurang dari 515 Bangunan Cagar Budaya yang tersebar di 13 Kawasan Cagar Budaya. Keberadaan aset-aset budaya peninggalan peradaban tinggi masa lampau tersebut, dengan Kraton sebagai institusi warisan adiluhung yang masih terlestari keberadaannya, merupakan embrio, dan memberi spirit bagi tumbuhnya dinamika masyarakat dalam berkehidupan kebudayaan terutama dalam berseni budaya, dan beradat tradisi. Selain itu, DIY juga mempunyai 30 museum, yang dua di antaranya yaitu Museum Ullen Sentalu, dan Museum Sonobudoyo diproyeksikan menjadi museum internasional. Pada 2010, persentase benda cagar budaya tidak bergeak dalam kategori baik sebesar 41,55%, sedangkan kunjungan ke museum mencapai 6,42%.^[8]

Beberapa museum yang terletak di DIY, antara lain:^[14]

- Museum Biologi Universitas Gadjah Mada
- Museum Affandi
- Museum Anak Kolong Tangga
- Museum Batik dan Sulaman Yogyakarta
- Museum Benteng Vrederburg
- Museum Gembira Loka
- Museum Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia
- Museum Lingkungan Batik Joglo Cipto Wening

Terdapat juga beberapa galeri seni yang berada di Yogyakarta, antara lain:

- Bentara Budaya Yogyakarta
- Museum dan Tanah Liat
- Galeri Wahyu Mahyar
- Galeri Affandi



Candi Prambanan

Agama

Penduduk DIY mayoritas beragama Islam yaitu sebesar 92,62%, selebihnya beragama Kristen Katolik 4,50%, kemudian Kristen Protestan 2,68%. Pemeluk agama Kristen di DI Yogyakarta adalah komunitas suku Jawa asli. Selain itu ada sebagian dari suku pendatang lainnya seperti suku Batak, Tionghoa, Minahasa, dan dari Indonesia Timur seperti orang NTT, Maluku dan Papua. Agama lainnya Buddha 0,10%, Hindu 0,09% dan lainnya 0,01%.^[4] Sarana rumah ibadah terus mengalami perkembangan, pada tahun 2007 terdiri dari 6.214 masjid, 3.413 langgar, 1.877 musholla, 218 gereja, 139 kapel, 25 kuil/pura dan 24 vihara/klenteng.

Jumlah pondok pesantren pada tahun 2006 sebanyak 260, dengan 260 kyai, dan 2.694 ustaz serta 38.103 santri. Sedangkan jumlah madrasah baik negeri maupun swasta terdiri dari 148 madrasah ibtidaiyah, 84 madrasah tsanawiyah dan 35 madrasah aliyah. Aktivitas keagamaan juga dapat dilihat dari meningkatnya jumlah jamaah haji dari tahun ke tahun, dan pada tahun 2007 terdapat 3.064 jamaah haji.

Suku bangsa

Berdasarkan data Sensus Penduduk 2010, mayoritas penduduk suku bangsa di DIY, yakni Jawa (96,53%) dari 3.451.006 jiwa penduduk.^[15]

Nomor	Suku Bangsa	Jumlah	Konsentrasi
1	Jawa	3.331.355	96,53%
2	Sunda	23.752	0,69%
3	Melayu	15.430	0,45%
4	Tionghoa	11.545	0,33%
5	Batak	9.858	0,29%
6	Madura	5.489	0,16%
7	Minangkabau	5.152	0,15%
8	NTT	4.238	0,12%
9	Manado	3.790	0,11%
10	Bali	3.497	0,10%
11	Lombok	3.135	0,09%
12	Banjar	2.745	0,08%
13	Bugis	2.461	0,07%
14	Arab	1.564	0,05%
15	Makassar	1.251	0,04%
	Lain-lain	25.746	0,74%

Bahasa

Menurut Badan Bahasa, bahasa Jawa dialek Yogya-Solo merupakan bahasa daerah yang dituturkan mayoritas penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta.^[16] Menurut Statistik Kebahasaan 2019, bahasa ini menjadi satu-satunya bahasa daerah asli Daerah Istimewa Yogyakarta.^[17] Bahasa resmi instansi pemerintahan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah bahasa Indonesia. Pada 8 Februari 2021, bahasa Jawa berstatus bahasa resmi di Daerah Istimewa Yogyakarta di samping bahasa Indonesia.^[5]

Tata ruang dan infrastruktur

Kondisi bentang alam DIY yang beragam, dan aspek filosofi kebudayaan memengaruhi pengembangan tata ruang/wilayah, dan pembangunan infrastruktur di DIY.

Tata ruang

^[11] Model yang digunakan dalam tata ruang wilayah DIY adalah *corridor development* atau disebut dengan “pemusatan intensitas kegiatan manusia pada suatu koridor tertentu” yang berfokus pada Kota Yogyakarta, dan jalan koridor sekitarnya. Dalam konteks ini, aspek pengendalian, dan pengarahannya pembangunan dilakukan lebih menonjol dalam koridor prioritas, terhadap kegiatan investasi swasta, dibandingkan dengan investasi pembangunan oleh pemerintah yang dengan sendirinya harus terkendali. Untuk mendukung aksesibilitas global wilayah DIY, maka diarahkan pengembangan pusat-pusat pelayanan antara lain Pusat Kegiatan Nasional (PKN)/Kota Yogyakarta, Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Sleman, PKW Bantul, dan Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2010 tentang RTRW Prov DIY 2009-2029 mengatur pengembangan tata ruang di DIY. Penataan ruang ini juga memiliki keterkaitan dengan mitigasi bencana di DIY.

Prasarana

Prasarana jalan yang tersedia di DIY tahun 2007 meliputi Jalan Nasional (168,81 Km), Jalan Provinsi (690,25 Km), dan Jalan Kabupaten (3.968,88 Km), dengan jumlah jembatan yang tersedia sebanyak 114 buah dengan total panjang 4.664,13 meter untuk jembatan nasional, dan 215 buah dengan total panjang 4.991,3 meter untuk jembatan provinsi. Di wilayah perkotaan, dengan kondisi kendaraan bermotor yang semakin meningkat (rata-rata tumbuh 13% per tahun), sedangkan kondisi jalan terbatas, maka telah mengakibatkan terjadinya kesemrawutan, dan kemacetan lalu lintas, dan terjadinya kecelakaan lalu lintas yang terus meningkat setiap tahun.^[11]

Transportasi



Tugu Pal Putih, salah satu landmark tertua yang menandai tata ruang DIY, Gunung Merapi-Tugu-Keraton-Pangung Krapyak-Laut selatan

[11] Pelayanan angkutan kereta api pemberangkatan, dan kedatangan berpusat di Stasiun Kereta Api Tugu untuk kelas eksekutif, bisnis, ekonomi plus, dan KAI Commuter Yogyakarta sedangkan Stasiun Lempuyangan untuk melayani angkutan penumpang kelas ekonomi disubsidi oleh pemerintah, KAI Commuter Yogyakarta, dan barang. Sedangkan stasiun Maguwo hanya melayani penumpang KAI Commuter Saat ini untuk meningkatkan layanan jalur Timur-Barat sudah dibangun jalur ganda (*double track*) dari Stasiun Solo Balapan sampai Stasiun Kutoarjo dan juga sudah dilakukan elektrifikasi lintas Yogyakarta-Surakarta. Berkaitan dengan keselamatan lalu lintas, permasalahan yang berkaitan dengan layanan angkutan kereta api antara lain masih banyak perlintasan yang tidak dijaga. Selain kereta api, Pemda DIY mengembangkan layanan Bus Trans Jogja yang menjadi prototipe layanan angkutan massal pada masa mendatang.



Trans Jogja, moda transportasi Bus Rapid Transit di Yogyakarta

Untuk angkutan sungai, danau dan penyeberangan, Waduk Sermo yang terletak di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki luas areal 1,57 km² dan mempunyai keliling ± 20 km menyebabkan terpisahnya hubungan lintas darat antara desa di sisi waduk dengan desa lain di seberangnya. Di sektor transportasi laut di DIY terdapat Tempat Pendaratan Kapal (TPK) yang berfungsi sebagai pendaratan kapal pendaratan pencari ikan, dan tempat wisata pantai. Terdapat 19 titik TPK yang dilayani oleh ± 450 kapal nelayan.

Di sektor transportasi udara, Bandara Adisutjipto yang telah menjadi bandara internasional sejak 2004 menjadi pintu masuk transportasi udara bagi Daerah Istimewa Yogyakarta, baik domestik maupun internasional. Keterbatasan fasilitas sisi udara, dan darat yang berada di Bandara Adisutjipto menyebabkan fungsi Bandara Adisutjipto sebagai gerbang wilayah selatan Pulau Jawa tidak dapat optimal. Status bandara yang “enclave civil” menyebabkan landas pacu yang ada dimanfaatkan untuk dua kepentingan yakni penerbangan sipil, dan latihan terbang militer.

Mitigasi bencana

Terkait dengan potensi bencana alam, penanggulangan bencana memegang peranan yang sangat penting, baik pada saat sebelum, saat, dan sesudah terjadinya bencana. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi, bencana dapat dilihat sebagai interaksi antara ancaman bahaya dengan kerentanan masyarakat, dan kurangnya kapasitas untuk menangkalnya. Penanggulangan bencana diarahkan pada bagaimana mengelola risiko bencana sehingga dampak bencana dapat dikurangi atau dihilangkan sama sekali.^[11]



Korban harta benda di Kawasan Rawan Bencana (KRB) Merapi

Secara geologis DIY merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang rawan terhadap bencana alam. Potensi bencana alam yang berkaitan dengan bahaya geologi yang meliputi:

1. Bahaya alam Gunung Merapi, mengancam wilayah Kabupaten Sleman bagian utara, dan wilayah-wilayah sekitar sungai yang berhulu di puncak Merapi;
2. Bahaya gerakan tanah/batuan, dan erosi, berpotensi terjadi pada lereng Pegunungan Kulon Progo yang mengancam di wilayah Kulon Progo bagian utara, dan barat, serta pada lereng Pengunungan Selatan (Baturagung) yang mengancam wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian utara, dan bagian timur wilayah Kabupaten Bantul.
3. Bahaya banjir, terutama berpotensi mengancam daerah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo, dan Kabupaten Bantul;
4. Bahaya kekeringan berpotensi terjadi di wilayah Kabupaten Gunungkidul bagian selatan, khususnya pada kawasan bentang alam karst;
5. Bahaya tsunami, berpotensi terjadi di daerah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunungkidul, khususnya pada pantai dengan elevasi (ketinggian) kurang dari 30m dari permukaan air laut.
6. Bahaya alam akibat angin berpotensi terjadi di wilayah pantai selatan Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan daerah-daerah Kabupaten Sleman bagian utara, serta wilayah perkotaan Yogyakarta;
7. Bahaya gempa bumi, berpotensi terjadi di wilayah DIY, baik gempa bumi tektonik maupun vulkanik. Gempa bumi tektonik berpotensi terjadi karena wilayah DIY berdekatan dengan kawasan tumbukan lempeng (*subduction zone*) di dasar Samudra Indonesia yang berada di sebelah selatan DIY. Selain itu secara geologi di wilayah DIY terdapat beberapa patahan yang diduga aktif. Wilayah dataran rendah yang tersusun oleh sedimen lepas, terutama hasil endapan sungai, merupakan wilayah yang rentan mengalami guncangan akibat gempa bumi.

Pemerintahan

Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan metamorfosis dari Pemerintahan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Pemerintahan Negara Kadipaten Pakualaman, khususnya bagian Parentah Jawi yang semula dipimpin oleh Pepatih Dalem untuk Negara Kesultanan Yogyakarta, dan Pepatih Pakualaman untuk Negara Kadipaten Pakualaman. Oleh karena itu Pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki hubungan yang kuat dengan Keraton Yogyakarta maupun Puro Paku Alaman. Sehingga tidak mengherankan banyak pegawai negeri sipil daerah yang juga menjadi Abdidalem Keprajan Keraton maupun Puro. Walau demikian mekanisme perekrutan calon pegawai negeri sipil daerah tetap dilakukan sesuai mekanisme peraturan perundang-undangan yang berlaku.






Daerah Istimewa Yogyakarta 1945

Kepala Daerah

Artikel utama: Daftar gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Menurut UU Nomor 22 Tahun 1948 (yang juga menjadi landasan UU Nomor 3 Tahun 1950 mengenai pembentukan DIY), Kepala, dan Wakil Kepala Daerah Istimewa **diangkat** oleh Presiden^[18] dari keturunan keluarga yang berkuasa di daerah itu,^[19] pada zaman sebelum Republik Indonesia, dan yang masih menguasai daerahnya; dengan syarat-syarat kecakapan, kejujuran, dan kesetiaan, dan dengan mengingat adat istiadat di daerah itu. Dengan demikian Kepala Daerah Istimewa, sampai tahun 1988, dijabat secara otomatis oleh Sultan Yogyakarta yang bertahta, dan Wakil Kepala Daerah Istimewa, sampai tahun 1998, dijabat secara otomatis oleh Pangeran Paku Alam yang bertahta. Nomenklatur Gubernur, dan Wakil Gubernur Daerah Istimewa baru digunakan mulai tahun 1999 dengan adanya UU Nomor 22 Tahun 1999. Saat ini mekanisme pengisian jabatan Gubernur, dan Wakil Gubernur DIY diatur dengan UU 13/2012 tentang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Adapun daftar Kepala, dan Wakil Kepala Daerah Istimewa sebagai berikut:

<div>  Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  </div>							
No.	Foto	Gubernur	Mulai jabatan	Akhir jabatan	Masa	Keterangan	Wakil
1		<u>Sri Sultan Hamengkubuwono 9</u>	4 Maret 1950	3 Oktober 1988 ^[a]	1	[ket. 1]	KGPAA Paku Alam VIII
2		<u>Sri Paku Alam 8</u>	3 Oktober 1988 ^[a]	11 September 1998	2	[ket. 2] [ket. 3]	Lowong
3		<u>Sri Sultan Hamengkubuwono 10</u>	3 Oktober 1998	9 Oktober 2003	3	[ket. 4]	
			9 Oktober 2003	9 Oktober 2008	4	[ket. 5]	KGPAA Paku Alam IX (2003–15)
			9 Oktober 2008	9 Oktober 2011		[ket. 6]	
			9 Oktober 2011	9 Oktober 2012		[ket. 7]	
			10 Oktober 2012	10 Oktober 2017	5	[ket. 8]	KGPAA Paku Alam X (2016–)
			10 Oktober 2017	<i>Petahana</i>	6		

Keterangan

1. Masa jabatan seumur hidup, pegawai negara dengan NIP 010000001
2. Wakil Gubernur yang melaksanakan tugas Gubernur dalam jabatan Penjabat Gubernur
3. Masa jabatan seumur hidup, pegawai negara dengan NIP 010064150
4. Masa jabatan pertama.
5. Masa jabatan kedua.
6. Perpanjangan masa jabatan kedua
7. Perpanjangan kedua masa jabatan kedua
8. Masa jabatan ketiga.^[20]

Keterangan

- a. Sultan wafat tanggal 2 Oktober pukul 20.05 waktu Washington, DC atau tanggal 3 Oktober pukul 07.05 Waktu Indonesia Barat

Birokrasi dan lembaga

Di bidang pengembangan kelembagaan Pemerintah DIY telah menetapkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 5 Tahun 2008 tentang Organisasi, dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, dan Sekretariat DPRD DIY, Perda Nomor 6 Tahun 2008 tentang Organisasi, dan Tata Kerja Dinas Daerah DIY, Perda Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi, dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Lembaga Teknis Daerah, dan Satuan Polisi Pamong Praja DIY; serta menerapkannya mulai tahun 2009.^[11]

Perangkat daerah di DIY antara lain terdiri atas:^[21]



Keraton Yogyakarta







































- Sekretariat Daerah
- Sekretariat DPRD
- Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)
- Dinas Kehutanan, dan Perkebunan
- Dinas Kelautan dan Perikanan
- Dinas Kesehatan
- Dinas Pariwisata
- Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral
- Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset
- Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga
- Dinas Perhubungan, Komunikasi, dan Informatika
- Dinas Perindustrian, Perdagangan Koperasi, dan Usaha Kecil Menengah
- Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana)
- Dinas Pertanian
- Dinas Sosial
- Dinas Tenaga Kerja, dan Transmigrasi
- Inspektorat
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Badan Kepegawaian Daerah
- Badan Kerja Sama, dan Penanaman Modal
- Badan Kesatuan Bangsa, dan Perlindungan Masyarakat
- Badan Ketahanan Pangan, dan Penyuluhan
- Badan Lingkungan Hidup
- Badan Pemberdayaan Perempuan, dan Masyarakat
- Badan Pendidikan, dan Pelatihan
- Badan Perpustakaan, dan Arsip Daerah
- Paniradya Kaistiméwan
- Sekretariat Komisi Pemilihan Umum DIY
- Rumah Sakit Ghasia
- Satuan Polisi Pamong Praja

Selain itu di DIY dibentuk Ombudsman Daerah sejak tahun 2004 dengan keputusan Gubernur. Dua dinas daerah di DIY memiliki nomenklatur dengan bahasa dan aksara Jawa, yaitu Dinas Kebudayaan disebut *Kundha Kabudayan* (Hanacaraka:ꦏꦸꦢꦲꦏꦧꦸꦢꦪꦲꦤ) serta Dinas Pertanahan dan Tata Ruang *Kundha Niti Mandala sarta Tata Sasana* (Hanacaraka:ꦏꦸꦢꦲꦤꦶꦠꦶꦩꦤꦠꦫꦠꦱꦱꦤ). Nomenklatur ini juga digunakan pada dinas daerah tingkat kabupaten/kota di DIY.^[22]

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
Artikel utama: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta

DPRD DIY beranggotakan 55 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD DIY terdiri dari 1 Ketua dan 3 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak. Anggota DPRD DIY yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 2 September 2019 oleh Ketua Pengadilan Tinggi Yogyakarta di Gedung DPRD DIY. Komposisi anggota DPRD DIY periode 2019-2024 terdiri dari 10 partai politik dimana PDI Perjuangan adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 17 kursi. Susunan anggota DPRD DI Yogyakarta hasil Pemilihan Umum Legislatif 2019 berasal dari sepuluh partai dari 16 partai yang ikut serta, dan dilantik pada tanggal 4 September 2019. Perolehan kursi DPRD DI Yogyakarta pada periode 2019-2024 didominasi oleh PDI-P dengan perincian yang tercantum dalam tabel.

Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD DIY dalam tiga periode terakhir.

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode		
	2009–2014	2014–2019	2019–2024
 PDI-P	12	 14	 17
 PAN	8	 8	 7
 Gerindra	3	 7	 7
 PKS	7	 6	 7
 PKB	5	 5	 6
 Golkar	6	 8	 5
 NasDem		 (baru) 3	 3
 Demokrat	10	 2	 1
 PPP	2	 2	 1
 PSI			 (baru) 1
 Hanura	 (baru) 1	 0	 0
 PKPB	1		
Jumlah Anggota	55	 55	 55
Jumlah Partai	10	 9	 10

Lembaga Perwakilan Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta dirintis dengan pembentukan KNI Daerah Yogyakarta pada tahun 1945. Pada Mei 1946 KNI Daerah Yogyakarta dibubarkan, dan dibentuk Parlemen Lokal pertama di Indonesia dengan nama Dewan Daerah. Walaupun anggotanya tidak dipilih melalui pemilihan umum, parlemen ini tetap bekerja mewakili rakyat sampai tahun 1948 saat Invasi Belanda ke Kota Yogyakarta. Pada 1951, setelah melalui pemilihan umum bertingkat terbentuklah parlemen lokal yang lebih permanen dengan nama "Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta". Dalam menjalankan tugas sehari-hari, DPRD DIY memiliki empat komisi (disebut Komisi A sampai Komisi D), dengan dilengkapi Sekretariat, Badan Kehormatan, dan Badan Anggaran.

Legislator dan Senator

Daerah Istimewa Yogyakarta mengirim delapan wakil di DPR RI (sebagai legislator) dan empat wakil di DPD (sebagai senator).

Daftar legislator (hasil Pemilihan umum legislatif Indonesia 2019)

Nomor	Nama	Gelar (Akademis, Keagamaan, Kebangsawanan, atau lainnya)	Partai	Suara	Keterangan
1	M.Y. Esti Wijayati	-	PDI-P	176.306	-
2	A. Hanafi Rais	H., SIP, MPP.	PAN	171.316	-
3	M. Idham Samawi	Drs. H.	PDI-P	158.425	-
4	Sukamto	H., S.H.	PKB	85.941	-
5	Sukamta	H. Dr.	PKS	73.425	-
6	Andika Pandu Puragabaya	S.Psi., M.Si., M.Sc.	Gerindra	69.925	-
7	Subardi	H., S.H., M.H.	NasDem	67.920	-
8	M. Gundung Pardiman	Drs. H., M.M.	Golkar	65.535	-

Daftar senator (hasil Pemilihan umum legislatif Indonesia 2019)

Nomor	Nama	Gelar (Akademis, Keagamaan, Kebangsawanan, atau lainnya)	Suara	Keterangan
1	Hemas	Gusti Kanjeng Ratu	984.234	Permaisuri Sultan Yogyakarta Periode IV
2	Hilmy Muhammad	Dr. H., MA.	299.164	Periode I
3	Muhammad Afnan Hadikusumo	-	171.611	Periode III
4	Cholid Mahmud	H, ST, MT.	169.356	Periode III

Keistimewaan DIY

Menurut UU Nomor 3 tahun 1950 yang dikeluarkan oleh negara bagian Republik Indonesia yang beribu kota di Yogyakarta pada maret 1950, keistimewaan DIY mengacu pada keistimewaan yang diberikan oleh UU Nomor 22 Tahun 1948 yaitu Kepala Daerah Istimewa diangkat oleh Presiden dari keturunan keluarga yang berkuasa di daerah itu pada zaman sebelum Republik Indonesia, dan yang masih menguasai daerahnya, dengan syarat-syarat kecakapan, kejujuran, dan kesetiaan, dan dengan mengingat adat istiadat di daerah itu.^[37] Selain itu, untuk Daerah Istimewa yang berasal dari gabungan daerah kerajaan dapat diangkat seorang Wakil Kepala Daerah Istimewa dengan mengingat syarat-syarat sama seperti kepala daerah istimewa. Sebab pada saat itu daerah biasa tidak dapat memiliki wakil kepala daerah. Adapun alasan keistimewaan Yogyakarta diakui oleh pemerintahan RI menurut UU Nomor 22 Tahun 1948 (yang juga menjadi landasan UU Nomor 3 Tahun 1950 mengenai pembentukan DIY), adalah Yogyakarta mempunyai hak-hak asal usul, dan pada zaman sebelum Republik Indonesia sudah mempunyai pemerintahan sendiri yang bersifat Istimewa (*zelfbestuure landschappen*).

Saat ini Keistimewaan DIY diatur dengan UU Nomor 13 tahun 2012 yang meliputi:^[38]

1. tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur, dan Wakil Gubernur;
2. kelembagaan Pemerintah Daerah DIY;
3. kebudayaan;
4. pertanahan; dan
5. tata ruang.

Kewenangan istimewa ini terletak di tingkatan Provinsi

Dalam tata cara pengisian jabatan gubernur, dan wakil gubernur salah satu syarat yang harus dipenuhi calon gubernur, dan wakil gubernur adalah bertakhta sebagai Sultan Hamengku Buwono untuk calon Gubernur, dan bertakhta sebagai Adipati Paku Alam untuk calon Wakil Gubernur.^[39]

Kewenangan kelembagaan Pemerintah Daerah DIY diselenggarakan untuk mencapai efektivitas, dan efisiensi penyelenggaraan pemerintahan, dan pelayanan masyarakat berdasarkan prinsip responsibilitas, akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dengan memperhatikan bentuk, dan susunan pemerintahan asli yang selanjutnya diatur dalam Perda.

Kewenangan kebudayaan diselenggarakan untuk memelihara, dan mengembangkan hasil cipta, rasa, karsa, dan karya yang berupa nilai-nilai, pengetahuan, norma, adat istiadat, benda, seni, dan tradisi luhur yang mengakar dalam masyarakat DIY yang selanjutnya diatur dalam Perda.

Dalam penyelenggaraan kewenangan pertanahan Kasultanan Yogyakarta, dan Kadipaten Pakualaman dinyatakan sebagai badan hukum. Kasultanan, dan Kadipaten berwenang mengelola, dan memanfaatkan tanah Kasultanan, dan tanah Kadipaten ditujukan untuk sebesar-besarnya pengembangan kebudayaan, kepentingan sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Kewenangan Kasultanan, dan Kadipaten dalam tata ruang terbatas pada pengelolaan, dan pemanfaatan tanah Kasultanan, dan tanah Kadipaten yang selanjutnya diatur dalam Perda. Perda adalah peraturan daerah istimewa yang dibentuk oleh DPRD DIY dan Gubernur untuk mengatur penyelenggaraan Kewenangan Istimewa. Selain itu, pemerintah menyediakan pendanaan dalam rangka penyelenggaraan urusan Keistimewaan DIY dalam Anggaran Pendapatan, dan Belanja Negara sesuai dengan kebutuhan DIY dan kemampuan keuangan negara.

Pembagian administratif

Asal usul

Kabupaten, dan Kota yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta juga merupakan metamorfosis dari Kabupaten-kabupaten Kesultanan Yogyakarta, dan Kadipaten Pakualaman. Kabupaten-kabupaten tersebut merupakan kabupaten administratif tanpa ada perwakilan rakyat. Kabupaten-kabupaten tersebut adalah:^[40]

1. Kabupaten Kota Kasultanan dengan bupatinya **KRT Hardjadinigrat**,
2. Kabupaten Bantul dengan bupatinya **KRT Jayadinigrat**,
3. Kabupaten Gunungkidul dengan bupatinya **KRT Suryadinigrat**,
4. Kabupaten Kulonprogo yang beribu kota di Sentolo dengan bupatinya **KRT Secadinigrat**.
5. Kabupaten Kota Pakualaman dengan bupatinya **KRT Bratadinigrat**,
6. Kabupaten Adikarto yang beribu kota di Wates, dengan bupatinya **KRT Suryaningprang**.

Pemerintahan kabupaten dan kota

Kabupaten dan Kota yang berada di wilayah DIY sekarang ini dibentuk pada kurun waktu 1950-1951^{[41][42]} dan 1957-1958.^[43] Tidak ada perbedaan antara pemerintahan kabupaten, dan kota yang berada di wilayah DIY dengan di Indonesia pada umumnya. Adapun daftar kabupaten, dan kota di wilayah DIY sebagai berikut:

Artikel utama: Daftar kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta



Daerah Istimewa Yogyakarta 2007

No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km ²) ^[44]	Jumlah penduduk (2020)	Kapanewon/Kemantren	Kelurahan/kalurahan	Lambang	Peta lokasi
1	Kabupaten Bantul	Bantul	Abdul Halim Muslih	506,86	985.770	17	-/75		
2	Kabupaten Gunungkidul	Wonosari	Sunaryanta	1.485,36	747.161	18	-/144		
3	Kabupaten Kulon Progo	Wates	Sutedjo	586,27	436.935	12	1/87		
4	Kabupaten Sleman	Sleman	Kustini Sri Purnomo	574,82	1.125.804	17	-/86		
5	Kota Yogyakarta	-	Haryadi Suyuti	32,50	373.589	14	45/-		

Kapanewon/kemantren dan kalurahan/kelurahan

Artikel utama: *Daftar kapanewon, kemantren, kalurahan, dan kelurahan di Daerah Istimewa Yogyakarta*

Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 kabupaten, 1 kota, 78 kapanewon/kemantren, 46 kalurahan dan 392 kalurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya diperkirakan mencapai 3.606.111 jiwa dengan total luas wilayah 3.133,15 km².^{[45][46]}

Pada tahun 2020, terjadi perubahan nomenklatur pembagian administratif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertama, kecamatan yang berada di kabupaten, menjadi *kapanewon*. Kedua, kecamatan yang ada di kota Yogyakarta, menjadi *kemantren*. Ketiga, camat yang berada di kabupaten memiliki panggilan baru *panèwu* dan sekretaris camatnya menjadi *panèwu anom*. Keempat, camat yang berada di kota Yogyakarta memiliki panggilan *mantri pamong praja* dan sekretaris camatnya menjadi *mantri anom*. Kelima, nama desa menjadi *kalurahan*. Keenam, kepala desa menjadi *alurah*. Ketujuh, sekretaris desa menjadi *carik*, dan kedelapan, kalurahan yang berada di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Kulon Progo tidak berganti nama.^[47]

No.	Kode Kemendagri	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (km ²)	Penduduk (jiwa)	2017			
					Kapanewon	Kemantren	Kelurahan	Kalurahan
1	34.02	Kab. Bantul	508,13	931.356	17	-	-	75
2	34.03	Kab. Gunung Kidul	1.431,42	755.977	18	-	-	144
3	34.01	Kab. Kulon Progo	586,28	445.655	12	-	1	87
4	34.04	Kab. Sleman	574,82	1.062.861	17	-	-	86
5	34.71	Kota Yogyakarta	32,5	410.262	-	14	45	-
		TOTAL	3133,15	3.606.111	64	14	46	392

Kerjasama pemerintahan

Sampai tahun 2010. Pemda DIY memiliki kerja sama dengan daerah lain yang dituangkan dalam tiga puluh perjanjian kerja sama yang masih berlaku. Dua puluh satu buah kerja sama dengan daerah lain di dalam negeri, dan sembilan sisanya dengan daerah lain di luar negeri,^[8] seperti program *Sister Province* dengan prefektur *Kyoto Jepang*^[48] dan Negara Bagian *California Amerika Serikat*.^[49] Perjanjian kerja sama yang baru mulai 2010 dilakukan dengan delapan daerah di dalam negeri, dan dua kesepakatan dengan daerah lain di luar negeri.^[8]

Sedangkan kerja sama dengan pihak ke tiga (swasta), Pemda DIY memiliki lima puluh satu perjanjian kerja sama yang masih berlaku. Empat puluh enam dengan pihak ke tiga dalam negeri, dan lima sisanya dengan pihak ke tiga luar negeri. Sementara itu pada tahun 2010 ini Pemda membuat empat perjanjian kerja sama dengan pihak ke tiga dalam negeri, dan satu perjanjian dengan pihak ke tiga luar negeri.^[8]

Pendidikan



Prefektur Kyoto, sebuah kerja sama *sister province* yang telah berjalan lebih dari 25 tahun

Beberapa Perguruan tinggi di Yogyakarta;

Perguruan tinggi negeri

- [Universitas Gadjah Mada \(UGM\)](#)
- [Universitas Negeri Yogyakarta \(UNY\)](#)
- [Universitas Islam Negeri \(UIN\) Sunan Kalijaga](#)
- [Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta \(UPVYK\)](#)
- [Institut Seni Indonesia Yogyakarta \(ISI Yogyakarta\)](#)
- [Akademi Angkatan Udara \(AAU\)](#) adalah sekolah pendidikan [TNI Angkatan Udara](#)
- [Akademi Kulit Kemenperin](#)
- [Poltekkes Kemenkes](#)
- [Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional \(STPN\)](#), sebelumnya bernama [Akademi Agraria](#)



Gedung Pusat Universitas Gadjah Mada

Universitas swasta

- [Universitas Ahmad Dahlan \(UAD\)](#)
- [Universitas Alma Ata \(UAA\)](#)
- [Universitas Atma Jaya Yogyakarta \(UAJY\)](#)
- [Universitas Cokroaminoto Yogyakarta \(UCY\)](#)
- [Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta](#)
- [Universitas Islam Indonesia \(UII\)](#), merupakan universitas swasta tertua di Indonesia
- [Universitas Janabadra \(UJB\)](#)
- [Universitas Kristen Duta Wacana \(UKDW\)](#)
- [Universitas Mercu Buana Yogyakarta \(UMBY\)](#), Sebelumnya bernama [Universitas Wangsa Manggala](#)
- [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta \(UMY\)](#)
- [Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta \(Unuyo\)](#)
- [Universitas PGRI Yogyakarta \(UPY\)](#)
- [Universitas Respati Indonesia \(UNRIYO\)](#)
- [Universitas Sanata Dharma \(USD\)](#)
- [Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa \(UST\)](#)
- [Universitas Teknologi Yogyakarta \(UTY\)](#)
- [Universitas Widya Mataram \(UWM\)](#)
- [Universitas Proklamasi 45 \(UP45\)](#)
- [Institut Pertanian STIPER \(Instiper\)](#)
- [Institut Sains & Teknologi Akprind \(IST Akprind\)](#)
- [Institut Teknologi Nasional Yogyakarta \(ITNY\)](#), sebelumnya bernama [STTNAS \(Sekolah Tinggi Teknologi Nasional\) Yogyakarta](#)

Sekolah tinggi

- [STIE SBI](#)
- [STIE YKPN](#)
- [STMIK Akakom](#)
- [STMIK AMIKOM Yogyakarta \(dulu AMIKOM\)](#)
- [Sekolah Tinggi Multi Media MMTc Yogyakarta](#)
- [Sekolah Tinggi Teknologi Nuklir](#)
- [Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta \(STP AMPTA\)](#)
- [Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta \(STIPRAM\)](#)
- [Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa \(APMD\)](#)
- [Sekolah Tinggi Teknologi Adisucipto \(STTA\)](#)
- [Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta \(STTKD\)](#)
- [Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia \(STSRD Visi Indonesia\)](#),
- [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah](#)
- [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Achmad Yani Yogyakarta](#)
- [Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional \(STPN\) Yogyakarta](#)
- [Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen \(STIM\)YKPN Yogyakarta](#)
- [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Guna Bangsa Yogyakarta](#)
- [Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta](#)

Akademi dan politeknik

- [AA YKPN](#)
- [POLISENI](#)
- [POLTEKKES](#)
- [AKPER Notokusumo](#)
- [Akademi Kebidanan Yogyakarta](#)
- [Akademi Teknologi Kulit Yogyakarta](#)
- [Akademi Pertanian Yogyakarta](#)

Pariwisata

Wisata candi

- [Candi Prambanan](#)
- [Candi Kalasan](#)
- [Situs Ratu Boko](#)
- [Candi Ijo](#)
- [Candi Abang](#)
- [Candi Gampingan](#)
- [Candi Sari](#)
- [Candi Kedulan](#)
- [Candi Sambisari](#)
- [Candi Sorogedug](#)
- [Candi Kimpulan](#)
- [Candi Gembirwati](#)
- [Candi Klodangan](#)
- [Candi Banyunibo](#)
- [Candi Morangan](#)
- [Candi Risan](#)
- [Candi Palgading](#)
- [Candi Watu Gudhig](#)
- [Candi Dawangsari](#)
- [Candi Miri](#)
- [Candi Keblak](#)
- [Candi Gebang](#)
- [Candi Barong](#)
- [Candi Pringtali](#)
- [Candi Plembutan](#)
- [Situs Mantup](#)
- [Situs Payak](#)
- [Situs Mangir](#)
- [Situs Arca Bugisan](#)
- [Situs Arca Gupolo](#)
- [Situs Gua Sentono](#)
- [Situs Sokoliman](#)
- [Situs Gondangan](#)
- [Situs Bleberan](#)

Wisata pantai

Area Bantul 1

- [Pantai Parangtritis](#)
- [Pantai Parangkusumo](#)
- [Pantai Parangendog](#)
- [Pantai Depok](#)

Area Bantul 2

- [Pantai Samas](#)
- [Pantai Pandansari](#)
- [Pantai Goa Cemara](#)
- [Pantai Kuwaru](#)
- [Pantai Baru](#)
- [Pantai Pandansimo](#)

Area Gunungkidul 1

- [Pantai Baron](#)

- [Pantai Kukup](#)
- [Pantai Drini/Pulau Drini](#)
- [Pantai Watukodok](#)
- [Pantai Sepanjang](#)
- [Pantai Krakal](#)
- [Pantai Sadranan](#)
- [Pantai Sundak](#)
- [Pantai Pulang Sawal](#)
- [Pantai Slili](#)

Area Gunungkidul 2

- [Pantai Pok Tunggal](#)
- [Pantai Sadeng](#)
- [Pantai Ngetun](#)
- [Pantai Timang](#)
- [Pantai Jogjan](#)
- [Pantai Nglambor](#)

- [Pantai Siung](#)
- [Pantai Wediombo](#)
- [Pantai Jungwok](#)

Area Gunungkidul 3

- [Pantai Ngobaran](#)
- [Pantai Ngrenehan](#)
- [Pantai Butuh](#)
- [Pantai Gesing](#)
- [Pantai Wohkudu](#)
- [Pantai Grigak](#)

Area Kulonprogo

- [Pantai Glagah Indah](#)
- [Pantai Congot](#)
- [Pantai Bugel](#)
- [Pantai Trisik](#)



Logo "Jogja Istimewa" yang diperkenalkan pada 2015. Penggunaan huruf kecil yang dominan menggambarkan sifat masyarakat Yogyakarta yang egaliter, sederajat, dan saling bersaudara. Penulisan yang miring dengan rupa huruf simpel yang terinspirasi dari cara menulis aksara Jawa gagrag Jogja yang dominan miring melambangkan manifestasi *youth, women, dan netizen*.^[50]

Wisata gua

- [Gua Banteng](#)
- [Gua Banyaksono](#)
- [Gua Bribin](#)
- [Gua Cemplong](#)
- [Gua Cerme](#)
- [Gua Cikak](#)
- [Gua Dagang](#)
- [Gua Dengok](#)
- [Gua Gebang](#)
- [Gua Gebangtinatar](#)
- [Gua Grengseng](#)
- [Gua Grubug](#)
- [Gua Grubuk](#)
- [Gua Jepang](#)
- [Gua Jlamprong](#)

- [Gua Jomblang](#)
- [Gua Kali Suci](#)
- [Gua Kaligede](#)
- [Gua Kebon](#)
- [Gua Kedokan](#)
- [Gua Kesirat](#)
- [Gua Kiskendo](#)
- [Gua Langse](#)
- [Gua Maria Jatiningsih](#)
- [Gua Mariatritis](#)
- [Gua Ngingrong](#)
- [Gua Ngobaran](#)
- [Gua Ngularan](#)
- [Gua Nogosari](#)
- [Gua Pari](#)
- [Gua Pindul](#)

- [Gua Ploso](#)
- [Gua Rancang Kencono](#)
- [Gua Rancang](#)
- [Gua Selarong](#)
- [Gua Semuluh](#)
- [Gua Seropan](#)
- [Gua Sigolo-golo](#)
- [Gua Sioyot](#)
- [Gua Slisi](#)
- [Gua Sodong](#)
- [Gua Sriti](#)
- [Gua Sumurup](#)
- [Gua Sunan Mas](#)
- [Gua Sundak](#)
- [Gua Tapan](#)
- [Gua Toto](#)

Wisata belanja

- [Malioboro](#)
- [Pasar Beringharjo](#)
- [XT Square](#)
- [Kasongan](#)
- [Pasar Seni Gabusan](#)

- [Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta \(PASTY\)](#)
- [Pasar Kliethikan](#)
- [Ambarukmo Plaza](#)
- [Galeria Mall](#)
- [Malioboro Mall](#)

- [Ramai Family Mall \(RaFa\)](#)
- [Saphir Square](#)
- [Hartono Lifestyle Mall Yogyakarta](#)
- [Sahid Yogya Lifestyle City](#)
- [Jogja City Mall](#)
- [Pasar Ngasem](#)

Wisata alam

- [Kaliurang](#)
- [Wanagama](#)
- [Kaliadem](#)
- [Lereng Merapi](#)
- [Tebing Breksi](#)
- [Bukit Teletubbies](#)
- [Kebun Buah Mangunan](#)

- [Hutan Pinus Mangunan](#)
- [Hutan Pinus Pengger](#)
- [Jurang Tembelan](#)
- [Bukit Bego](#)
- [Gardu Pandang Lemah Rubuh](#)
- [Selopamiro Adventure Park](#)
- [Air Terjun Tuwondo](#)

- [Curug Pulosari](#)
- [Air Terjun Sri Gethuk](#)
- [Gunung Nglanggeran](#)
- [Embung Nglanggeran](#)
- [Wisata Alam Kalibiru](#)
- [Puncak Suroloyo](#)
- [Waduk Sermo](#)

Lain-lain

- [Kebun Binatang Gembira Loka](#)
- [Istana Air Taman Sari](#)
- [Situs Warungboto](#)
- [Monumen Jogja Kembali](#)
- [Museum Keraton Yogyakarta](#)
- [Museum Sonobudoyo](#)

- [Pemakaman Imogiri](#)
- [Merapi Park](#)
- [The Lost World Castle](#)
- [Kerajinan Kulit Mending Bantul](#)
- [Taman Pintar Yogyakarta \(Wisata Edukasi Tengah Kota\)](#)

- [Pemakaman Girigondo](#)
- [Sendratari Ramayana Prambanan](#) (merupakan sebuah pertunjukan yang menggabungkan tari dan drama tanpa dialog, diangkat dari [kisah Ramayana](#)).

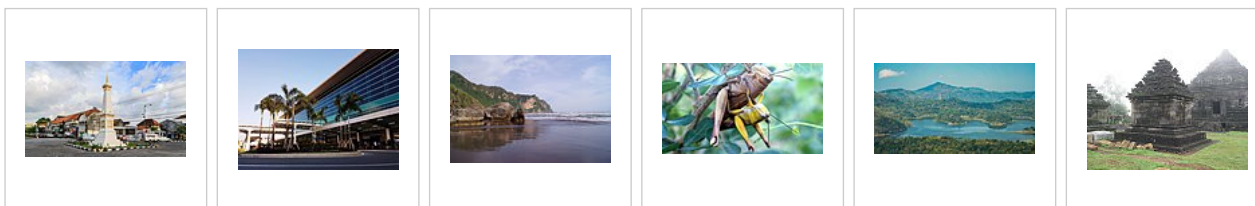
Provinsi kembar

-  **Prefektur Kyoto**, Jepang^[51]
-  **Negara Bagian California**, Amerika Serikat^[52]
-  **Gyeongsangbuk-do**, Korea Selatan^[53]
-  **Tyrol**, Austria^[54]
-  **Chiang Mai**, Thailand^[55]

Lihat pula

- [Daftar museum di Yogyakarta](#)
- [Daftar Provinsi Indonesia](#)
- [Kasultanan Yogyakarta](#)
- [Kadipaten Paku Alaman](#)
- [Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat](#)
- [Daftar tokoh Yogyakarta](#)
- [Lembaga Ombudsman Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta](#)
- [Masakan Jawa](#)
- [Sejarah Keistimewaan dan Pemerintahan Provinsi DIY](#)
- [TransJogja](#)

Galeri



- Tugu Giling**, sebagai identitas [Yogyakarta](#)
- Golong-golong**, Terminal [Yogyakarta International Airport \(YIA\)](#) di [Kulonprogo](#)
- Pantai Parangtritis**, yang terletak di [Kabupaten Bantul](#)
- Belalang kayu**, gorengannya menjadi makanan khas [Gunungkidul](#)
- Kalibiru National Park**, adalah spot wisata alam untuk selfie, gathering dan acara-acara outdoor lainnya.
- Candi Ijo**, yang terletak di [Kabupaten Sleman](#)

Keterangan

Referensi

- Sesuai UU 13/2013 tentang keistimewaan DIY, nama yang digunakan adalah Sultan Hamengku Bawono, tanpa kata "Sri" didepannya, tanpa ada bilangan sultan ke.... pada bagian belakangnya
- Sesuai UU 13/2013 tentang keistimewaan DIY, nama yang digunakan adalah Adipati Paku Alam, tanpa frasa "Sri Paduka" didepannya, tanpa ada bilangan adipati ke.... pada bagian belakangnya
- "Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten-Kota di DI Yogyakarta". www.yogyakarta.bps.go.id. Diakses tanggal 18 Maret 2022.
- "Jumlah Pemeluk Agama Provinsi DI Yogyakarta 2021". www.bappeda.jogjaprov.go.id. Diakses tanggal 18 Maret 2022.
- "Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pemeliharaan dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa".
- "Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi 2019-2021". www.bps.go.id. Diakses tanggal 26 November 2021.
- "Rincian Alokasi Dana Alokasi Umum Provinsi/Kabupaten Kota Dalam APBN T.A 2020" (PDF). www.djpk.kemenkeu.go.id. (2020). Diakses tanggal 11 Februari 2021.
- ILPPD Pemrov Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010
- Artikel ini merupakan modifikasi dari artikel RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta 2009-2013 (Pergub Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2009) dan keterangan Sri Sultan Hamengkubuwono di depan Komisi II DPR RI pada saat RDP RUU Keistimewaan DIY
- Penetapan tanggal ini adalah yang sering dipergunakan secara umum, walaupun sebenarnya baru dimulai pada 6 Januari 1946 dan berakhir pada 15 Agustus 1950 sore hari. Kedua tanggal yang terakhir ini jarang digunakan dan jarang yang merujuk. Namun jika kita melihat dan membandingkan berbagai dokumen yang ada, maka akan terlihat dua tanggal yang terakhir inilah yang dipergunakan.
- Artikel ini merupakan modifikasi dari artikel RPJMD Daerah Istimewa Yogyakarta 2009-2013 (Pergub Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 11 Tahun 2009)
- ILPPD Pemda Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010
- Dinas Pariwisata DIY Targetkan Kunjungan Wisata Bisa Meningkat 15 Persen, <http://www.tribunnews.com/regional/2015/01/26/dinas-pariwisata-diy-targetkan-kunjungan-wisata-bisa-meningkat-15-persen>
- "Direktori Kekayaan dan Keragaman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta" (PDF). Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- "Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia 2010". Badan Pusat Statistik. Diakses tanggal 8 Juni 2018.
- "Bahasa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta". *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia*. Diakses tanggal 23 Mei 2020.
- Statistik Kebahasaan 2019*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. hlm. 4. ISBN 9786028449182.
- bukan dipilih
- dinasti/keluarga kerajaan (bersifat turun temurun/*ascribed status*)

20. Karena masa jabatan kedua yang diperpanjang telah habis pada tanggal 10 Oktober 2012 pukul 00.00 WIB maka Kementerian Dalam Negeri menunjuk M. Ichsan, Sekretaris Daerah Istimewa Yogyakarta, menjadi Pelaksana Tugas Gubernur sampai Gubernur mengucapkan dilantik Presiden Indonesia
21. "Portal Pemda DIY". Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta.
22. "Perubahan Nomenklatur Kelembagaan Kabupaten/Kota di DIY - Berita". Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Diakses tanggal 2021-03-21.
23. Humas (02-09-2019). "Pelantikan Anggota DPRD DIY 2019-2024, Gubernur Sampaikan Harapan Besarnya". DPRD DIY. Diakses tanggal 22-09-2019.
24. Kuntadi (02-09-2019). "55 Anggota DPRD DIY Dilantik, 2 di Antaranya Anak Amien Rais". *iNews.id*. Diakses tanggal 22-09-2019.
25. Humas (02-09-2019). "Pelantikan Anggota DPRD DIY 2019-2024, Gubernur Sampaikan Harapan Besarnya". DPRD DIY. Diakses tanggal 15-01-2020.
26. Kuntadi (02-09-2019). "55 Anggota DPRD DIY Dilantik, 2 di Antaranya Anak Amien Rais". *iNews.id*. Diakses tanggal 15-01-2020.
27. "BUKU PROFILE ANGGOTA DPRD DIY PERIODE 2019-2024". *kpu.go.id*. KPU Provinsi DIY. 03-09-2019. Diakses tanggal 22-09-2019.
28. "SK PENETAPAN KURSI DAN CALON TERPILIH ANGGOTA DPRD DIY PEMILU TAHUN 2019". *kpu.go.id*. KPU Provinsi DIY. 10-08-2019. Diakses tanggal 22-09-2019.
29. Abdul Hamied Razak (13-05-2019). "Ini Daftar Lengkap Perolehan Kursi DPRD DIY di Tiap Parpol". *harianjogja.com*. JOGJAPOLITAN. Diakses tanggal 22-09-2019.
30. Humas (02-09-2014). "Inilah Anggota DPRD DIY masa jabatan tahun 2014 – 2019". DPRD Provinsi DIY. Diakses tanggal 22-09-2019.
31. Amanat 30 Oktober 1945
32. Maklumat Nomor 18 Tahun 1946
33. P.J. Suwarno. (1994) Hamengku Buwono IX dan Sistem Birokrasi Pemerintahan Yogyakarta 1942-1974: sebuah tinjauan historis. Yogyakarta: Kanisius
34. Nomenklatur yang diberikan oleh UU Nomor 3 Tahun 1950
35. Ini 8 Caleg yang Lolos ke Senayan dari Dapil DIY, Hanafi Rais Urutan Kedua Suara Terbanyak (<https://pemilu.kompas.com/read/2019/05/12/13452041/ini-8-caleg-yang-lolos-ke-senayan-dari-dapil-diy-hanafi-rais-urutan-kedua>)
36. Ini Dia 4 Senator Yogyakarta Lolos Senayan (<https://www.tagar.id/ini-dia-4-senator-yogyakarta-lolos-senayan>)
37. Paragraf ini dibuat berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 1948 tentang UU Pokok Pemerintahan Daerah berikut dengan Penjelasannya
38. (pasal 7 ayat (2))
39. (pasal 18 ayat (1) huruf c)
40. Artikel terdahulu
41. Pembentukan Kabupaten dengan UU Nomor 15 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta jo UU Nomor 18 Tahun 1951 Perubahan Undang-undang Nr 15 tahun 1950 Republik Indonesia Untuk Penggabungan Daerah-daerah Kabupaten Kulon-Progo dan Adikarto dalam Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi Satu Kabupaten dengan nama Kulon Progo. UU Nomor 15 Tahun 1950 diberlakukan dengan PP Nomor 32 Tahun 1950
42. Pembentukan Kota dengan UU Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan dalam Daerah Istimewa Yogyakarta. UU Nomor 16 Tahun 1950 diberlakukan dengan PP Nomor 32 Tahun 1950.
43. Wilayah enklave Provinsi Jawa Tengah yang berada di dalam wilayah DIY dilepaskan dari Provinsi Jawa Tengah dan dimasukkan ke dalam wilayah DIY pada kabupaten yang melingkungi wilayah enclave tersebut dengan UU Darurat Nomor 5 Tahun 1957 yang ditetapkan menjadi UU Nomor 15 Tahun 1958
44. "Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.137-2017) - Kementerian Dalam Negeri - Republik Indonesia". www.kemendagri.go.id (dalam bahasa Inggris). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-04-29. Diakses tanggal 2018-07-09.
45. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli tanggal 29 Desember 2018. Diakses tanggal 3 Oktober 2019.
46. "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Permendagri nomor 137 Tahun 2017 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan". Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 25 Oktober 2019. Diakses tanggal 15 Januari 2020.
47. Nur Rohmi Aida. Sari Hardiyanto, ed. "Saat Kecamatan di DIY Disebut dengan Kapanewon di 2020... Halaman all". *KOMPAS.com*. Kompas Cyber Media. Diakses tanggal 2019-12-03.
48. "Kyoto prefecture List of Friendly and Sister City". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2007-02-17. Diakses tanggal 2010-04-03.
49. "BILL NUMBER: SCR 23 CHAPTERED". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2003-07-25. Diakses tanggal 2010-04-03.
50. "Ini Makna dan Filosofi di Balik Logo Baru 'Jogja Istimewa' ". *Tribun Jogja*. Diakses tanggal 2021-02-25.
51. "Kyoto prefecture List of Friendly and Sister City". pref.kyoto.jp. Diakses tanggal 2011-02-07.
52. "California's Sister-State Relationship with Special Province of Yogyakarta, Indonesia". senate.ca.gov. Diakses tanggal 2020-01-06.
53. "Gyeongsangbuk-do Province Website".
54. Biro Kerjasama (2006). *Bunga Rampai Kerjasama Luar Negeri Propinsi DIY*. Yogyakarta: Pemerintah Propinsi DIY.
55. "Archived copy" (PDF). Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2016-08-16. Diakses tanggal 2016-06-23.

Pranala luar

- **(Indonesia)** Situs web resmi (<http://jogjaprovg.go.id>)
- **(Indonesia)** Profil Demografi Yogyakarta (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Yogyakarta/Demografi.htm>)
- **(Indonesia)** Profil Ekonomi Yogyakarta (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Yogyakarta/Ekonomi.htm>)
- **(Indonesia)** Profil Wisata Yogyakarta (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Yogyakarta/Wisata.htm>)
- **(Indonesia)** Ekonomi Regional Yogyakarta (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Yogyakarta/)
- **(Indonesia)** Statistik Regional Yogyakarta (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Yogyakarta/)



Wikisource memiliki naskah asli yang berkaitan dengan artikel ini:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012

Didahului oleh: Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat Kadipaten Paku Alaman	Daerah Istimewa Yogyakarta 1950–1965	Diteruskan oleh: Daerah Istimewa Yogyakarta
Didahului oleh: Daerah Istimewa Yogyakarta	Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 1965–2012	Diteruskan oleh: Sedang berjalan